

# **NILAI RELIGIUS NOVEL *KETIKA TUHAN JATUH CINTA* KARYA WAHYU SUJANI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Sugeng Purwanto  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Ugenkjahat@yahoo.com](mailto:Ugenkjahat@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, (2) nilai religius novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, dan (3) skenario pembelajaran novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penulis membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menekankan pada deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* saling berkaitan dan menyatu dengan nilai religius yang terdapat di dalamnya, (2) nilai religius novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani mencakup empat aspek, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) hubungan manusia dengan manusia; (c) hubungan manusia dengan alam sekitar; (d) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) skenario pembelajaran novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Dalam model pembelajaran *group investigation* langkah-langkahnya, yaitu: (a) membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa; (b) memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis; (c) mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

**Kata Kunci:** nilai religius, novel, skenario pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Karya imajinatif tersebut terlahir dari kreasi dan juga daya khayal pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Karya sastra sebagai karya imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel mengandung konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya (Nurhayati, 2012: 7). Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Sebuah novel berisi tentang pengarang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Gambaran realita kehidupan merupakan sebuah bentuk kenyataan seperti nilai religius yang terkandung dalam novel.

Nilai religius adalah pengikat diri kepada Tuhan, atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan itu justru karena ikatan itu dialami sebagai sumber kebahagiaan sehingga terselenggaralah kepentingan, sekaligus tercapailah integritas, pembentukan baru dari pribadinya. Kehadiran nilai religius setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Religius adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang saling bersangkutan-paut dengan religi (Suharso, 2005: 419). Istilah "religius" membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda (Nurgiyantoro, 2012: 326-327). Agama menyaran pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religius itu sendiri lebih menyaran pada makna religiositas.

Nilai religius secara konkrit didalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu: hubungan manusia terhadap Tuhan, hubungan manusia terhadap sesama manusia, dan hubungan manusia terhadap diri sendiri serta alam sekitar. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi seorang Lelaki yang memberi contoh arti kesabaran dalam menghadapi cobaan sebagaimana firman Allah Swt, keikhlasan, bersyukur, menutup aurat, dan salat berjamaah. Hubungan manusia dengan manusia seperti tolong menolong, bersikap adil, memberi semangat, dan memberi salam. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti pantang

menyerah dan sikap bijak. Hubungan manusia dengan alam sekitar seperti memuji keindahan alam yang berupa mencintai flora dan fauna.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih membatasi pada nilai religius atau keagamaan yang terkandung dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani. Cerita novel ini banyak mengandung nilai religius, terutama nilai ketakwaan manusia terhadap Allah Swt, nilai ketaatan manusia terhadap sesama, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri serta alam sekitar. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat diterapkan dalam diri pribadi dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai religius novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani. Fokus penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, serta skenario pembelajarannya di SMA. Sumber data berupa novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi (Arikunto, 2010: 265). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi) (Ismawati, 2011: 81). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 1993: 145).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani yang penulis teliti, antara lain: unsur intrinsik novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani meliputi: (a) tema dalam novel ini adalah cinta Tuhan yang membuat manusia

menjadi pribadi yang memiliki kesalehan hati dan kekuatan hidup, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu: tokoh utama dan tambahan. Tokoh utamanya adalah Fikri, dan tokoh tambahannya adalah Irul, Ira, Lidya, Leni, dan Nona Shira, (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju, (d) latar tempat dalam novel ini Bandung, rumah, rumah Koh Acung, Masjid al Ukhuwah, Situ Patengan. Latar waktu dalam novel ini pagi hari, siang, sore, malam, dan bulan. Latar sosial berisi tentang keyakinan; (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga, nilai religius novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani mencakup empat aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: salat berjamaah, salat, berdoa, memuji Tuhan, bersyukur, menutup aurat, sabar, ikhlas; b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: tolong menolong, memberi salam, memberi semangat, dan pemaaf; c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji keindahan alam; d) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: pantang menyerah, sikap bijak, dan amana.

Skenario pembelajaran *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Terdapat tiga konsep utama dalam model *group investigation*, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Model pembelajaran *group investigation* langkah-langkahnya (Rusman, 2012: 223), yaitu: (a) membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa; (b) memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis; (c) mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran

searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati. Sumber belajar yang digunakan adalah hasil karya sastra atau novel, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, buku tentang sastra, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani mencakup lima aspek, yaitu: a) temanya adalah cinta Tuhan yang membuat manusia menjadi pribadi yang memiliki kesalehan hati dan kekuatan hidup; b) tokoh utama adalah Fikri, dan tokoh tambahan adalah Irul, Ira, Lidya, Leni, dan Nona Shira; c) alur yang digunakan adalah alur maju; d) Latar tempatnya adalah latar terdiri dari: latar tempat: Bandung, rumah, rumah Koh Acung, Masjid al Ukhuwah, Situ Patengan, latar waktu: pagi hari, siang, sore, malam, dan bulan; latar sosial: keyakinan; e) Sudut Pandang: sudut pandang persona ketiga dengan menyebutkan "nama".
2. Nilai religius novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani mencakup empat aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan; b) hubungan manusia dengan manusia; c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi; d) hubungan manusia dengan diri sendiri.
3. Skenario pembelajaran penelitian ini adalah menggunakan kemampuan dasar dan indikator. Sumber belajar yang digunakan adalah novel, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Langkah-langkah pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan tes esai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharso, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.